

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut, diantaranya: kreditur, pemegang saham dan manajer. Mengingat pentingnya informasi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut IAI (2002) menyatakan bahwa informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakai jika laporan keuangan tersebut mudah dimengerti, relevan, andal, dan bisa dibandingkan.

Laporan keuangan wajib disampaikan setiap perusahaan terbuka tepat dengan standar akuntansi keuangan. Peraturan penyajian laporan keuangan untuk masyarakat Indonesia sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-431/BL/2012 tentang laporan keuangan yang wajib disampaikan kepada Bapepam telah berlaku sejak 1 Agustus 2012, penyampaian laporan tahunan tersebut paling lambat 4 bulan setelah tutup buku.

Laporan keuangan yang disusun dan disampaikan perusahaan, ketepatan waktu dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Gambaran dari suatu respon negatif pemeran pasar modal adalah informasi yang terlambat, acuan pengambilan keputusan yang dimana investor memiliki surat berharga untuk dibeli maupun dijual yaitu Laporan Auditan, maka kabar berita tentang

meningginya maupun merendahnya laba sebagai acuan yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan yang diukur dengan dasar akrual (Subramanyam, 1996). Laba yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen perusahaan, sehingga sangat perlu menjadi acuan pertimbangan keputusan penanaman saham adalah informasi laba. Sehingga kerap kali menjadi sasaran rekayasa tindakan menguntungkan manajemen untuk menambah manfaat kepentingannya sendiri yang bisa merugikan investor. Tindakan mengatur keuntungan perusahaan tepat dengan harapan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Teori agensi yang melandasi ketepatan waktu dan manajemen laba dari manajemen (*agent*) ke pemilik (*principal*) adalah teori agensi. Dalam teori agensi agen wajib menyiapkan informasi secara pasti dan sesuai. Akan tetapi, sulit untuk prinsipal dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tersebut, informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal berulang kali ditahan agen jika tindakan tersebut bisa menjadi keuntungan untuk agen karena diakibatkan perbedaan kebutuhan antara agen dan prinsipal. Walaupun sudah menjadi tanggung jawab bagi agen untuk menyajikan informasi yang lengkap kepada prinsipal. Ketidakseimbangan kepentingan antara agen dan prinsipal perusahaan yang disebabkan karena adanya asimetri informasi. Menurut Lughiatno (2011) menjelaskan bahwa supaya bisa

memulihkan keyakinan para pemakai laporan keuangan, kualitas audit yang baik sangat diharapkan.

Oleh karena itu, kualitas audit yang baik juga dipengaruhi oleh Kantor Akuntan Publik dimana auditor bekerja. Kantor Akuntan Publik turut menjadi faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP bereputasi tinggi atau berafiliasi dengan KAP *Big Four* diduga akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza dan Handayani (2016) namun bertentangan dengan Hedy dan Sodikin (2015).

Penelitian Galih (2015) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif ketepatan waktu. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung lebih tepat waktu daripada perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*. Demikian juga dengan penelitian Seni dan Mertha (2015) menyatakan kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas *Big Four* lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Sebaliknya menurut penelitian Hedy dan Sodikin (2015) meneliti bahwa reputasi KAP (*Big Four dan non Big Four*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa baik buruknya kualitas yang dimiliki auditor dalam memberikan kualitas pengauditannya, bukan berarti menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Standar KAP (*KAP The Big Four* dan *KAP non The Big Four*) dan spesialisasi industri auditor bisa untuk mengukur Kualitas Auditor (Gerayli et al., 2011).

Menurut Gerayli et al (2011) menjelaskan manajemen laba yang lebih rendah digunakan sebuah perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four*. Mempunyai keahlian untuk mengetahui adanya tindakan manajemen laba pada sebuah perusahaan adalah auditor *Big Four*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry (2013) bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang menemukan bahwa manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut semakin rendah disebabkan karena semakin tinggi kualitas auditor.

Sebaliknya menurut Indriastuti (2014) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak terbukti adanya pembatasan perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang diperiksa oleh KAP besar malah meningkatkan praktik manajemen laba, karena disebabkan *Big Four* lebih andal dan ahli daripada auditor *non Big Four*, maka dari itu auditor mempunyai wawasan yang lebih luas mengenai tindakan manajemen laba dan bagaimana tahap-tahap mendeteksi serta memanipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ingrid dan Yeterina (2014) mendukung penelitian Indriastuti (2012) yang mengemukakan KAP *Big Four* ternyata belum mampu membatasi praktik manajemen laba. Kualitas audit yang tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan mempunyai harapan

supaya kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus dihadapan calon investor, sehingga memungkinkan adanya praktik manajemen laba, akan tetapi mengabaikan keberadaan auditor *Big Four*. Selain itu, bukan untuk mengurangi manajemen laba dengan adanya keberadaan auditor *Big Four*, namun untuk peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan meminimalisir gangguan yang ada didalamnya sehingga laporan keuangan yang lebih handal bisa dihasilkan (Luhglatno, 2010).

Peristiwa pada dunia akuntansi yang masih perlu untuk diteliti pada situasi periode ini yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan manajemen laba, meskipun penelitian tersebut sudah cukup banyak diteliti. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian disebabkan karena hasil penelitian Leuz et al. (2003) menunjukkan bahwa terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan sehingga menyebabkan negara Indonesia berposisi dalam tingkatan negara-negara dengan perlindungan penanam saham yang rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengujiannya menggunakan hipotesis komparatif dengan cara uji beda dengan tujuan untuk menguatkan kebenaran adanya perbedaan variabel peneliti ketepatan waktu dan manajemen laba yang ditinjau dari variabel kasus yaitu kualitas auditor dan objek penelitiannya yaitu di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Wajib dilaporkan secara tepat waktu atau secepat mungkin guna terhindar dari hilangnya relevansi informasi yang tertera didalamnya adalah Informasi laporan keuangan, sehingga keputusan-keputusan ekonomi bisa segera diputuskan. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Subramanyam, 1996). Laba yang terkandung dalam laporan keuangan cerminan dari kinerja manajemen perusahaan, informasi yang berguna menjadi pertimbangan pengambilan ketetapan penanaman saham adalah warta laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan kembali ada atau tidaknya perbedaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan manajemen laba di perusahaan manufaktur ditinjau dari kualitas auditor dari laporan keuangan periode 2014-2016. Berikut permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Apakah ada perbedaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*?
2. Apakah ada perbedaan perilaku manajemen laba perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguatkan kebenaran apakah ada perbedaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya perusahaan yang diperiksa KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*.
2. Untuk menguatkan kebenaran apakah ada perbedaan perilaku manajemen laba perusahaan yang diperiksa KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memudahkan memperdalam wawasan, kontribusi, dan petunjuk mengenai akuntansi yang bertitik pada ketepatan waktu dan manajemen laba yang ditinjau dari kualitas auditornya adalah yang diharapkan oleh penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan penjelasan untuk manajemen perusahaan dan dipakai untuk memperoleh sebuah hasil keputusan ekonomi yang lebih akurat.
2. Sebagai sumber pertimbangan perusahaan khusus berhubungan dengan prosedur audit laporan keuangan sebelum diterbitkan ke publik.
3. Dapat memberikan kontribusi bagi bidang akademik pada pertumbuhan teori akuntansi fokusnya berhubungan dengan pengunduran waktu publikasi laporan keuangan.
4. Menjadi sumber petunjuk untuk kelompok yang akan meneliti lebih dalam perihal persoalan terhadap penelitian ini.